

**ANALISA PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
TERHADAP PENDAPATAN UMKM
(Studi kasus pada BMT Kota Gede Yogyakarta)**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta
Disusun Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

**ILYASAK
NIM 142100027**

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap nasabah UKM BMT Kota Gede. Objek penelitian adalah klien yang menggunakan pembiayaan musyarakah di BMT Kota Gede sebanyak 45 responden. Pengolahan data menggunakan uji deskriptif, uji validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam instrumen penelitian, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji T (Persial) dan uji R² (Identification of Determination).

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dinyatakan semua item kuesioner adalah valid, karena uji validitas menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan pada tingkat signifikan $< 0,05$. Berdasarkan uji reliabilitas dapat dinyatakan semua item kuesioner yang reliabel, karena pengujian reliabilitas Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berdasarkan hasil analisis uji-t, variabel pembiayaan musyarakah (X) berpengaruh positif pada UMKM (Y), karena t_{hitung} (2,035) lebih besar dari t_{tabel} (1,681) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan nilai uji R Square (R) sebesar 0,296 ini berarti usaha kecil cukup mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan musyarakah sebesar 29,6% dan sisanya 29,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Pembiayaan Musyarakah dan UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) menurut Arifin, merupakan lembaga mikro syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil diharapkan mampu menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat dan pedagang-pedagang kecil dari lembaga keuangan yang bunganya relatif tinggi.¹ Pada umumnya kegiatan utama BMT adalah pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama mengenai bantuan permodalan.

Sebagai Sebuah lembaga merupakan lembaga keuangan alternatif, BMT tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil pemilik modal, tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. Lembaga ini terlahir dari kesadaran umat untuk menolong kelompok mayoritas pengusaha kecil atau mikro.²

Wigati menyatakan bahwa, BMT merupakan salah satu produk lembaga keuangan syariah yang saat ini mampu memberikan pembiayaan untuk usaha anggota dan calon anggota agar usahanya dapat berkembang.³ Namun, perkembangan BMT ini tidak diikuti dengan pengaturan dan landasan hukum yang jelas. BMT memiliki karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lain yang ada, karena selain memiliki misi komersial (Baitul Tamwil) juga memiliki misi sosial (Baitul Maal), oleh karenanya BMT bisa dikatakan sebagai jenis lembaga keuangan mikro baru dari yang telah ada sebelumnya. Beberapa BMT mengambil bentuk hukum koperasi, namun hal ini masih

¹Amrizal dan Ahmad, "Pengaruh kuitas pembiayaan terhadap efektivitas pendapatan", *Jurnal ekonomi syariah Indonesia*, Vol v. No.1, juni 2015, hlm 33-48.

²Muhammad Ridwan, *Manajemen baitul maal wa tamwil BMT* (Yogyakarta: UII Press, cetakan pertama revisi, 2014) hlm. 68.

³Wigati, *Peran pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro dari anggota dan calon anggota koperasi BMT muallimah syariah Tebu Ireng Jombang* (Universitas Diponegoro, Semarang 2014) di akses 07 November 2017

bersifat pilihan, bukan keharusan. BMT dapat didirikan dalam bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ataupun dapat juga berbentuk badan hukum koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar No 7 Tahun 1992, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah imbalan atau pembagian hasil.⁴

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: *Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; dan amat sedikitlah mereka ini. Dan daud bmengetahui bahwa kami mengujinya, maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.*⁵

Pembiayaan Musyarakah merupakan akad kerja sama antara bank dan nasabah untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dengan jumlah yang sama atau berbeda sesuai dengan kesepakatan. Percampuran modal tersebut digunakan untuk pengelolaan proyek/usaha yang layak dan sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan nisbah yang telah disetujui dalam akad.⁶

Usaha kecil merupakan salah satu penopang aktivitas bisnis dalam suatu negara. Keberadaan usaha kecil telah mampu mendukung kelancaran operasi perusahaan-perusahaan besar karena dapat bertindak sebagai pemasok maupun konsumen. Selain itu, tidak sedikit

⁴Muhammad Ridwan, *Manajemen*..... hlm157

⁵*Al-quran dan Terjemahan, Al-hikma (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2008). Q.S. Shad (38); 24*

⁶Herry Sutanto dan Khairul Umam, *Manajemen pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hlm. 205.

usaha kecil yang dapat berkembang pesat dalam bisnisnya sehingga akhirnya dapat menjadi perusahaan besar maupun berskala internasional.⁷

Salah satu permasalahan yang selalu dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam pengembangan usahanya adalah masalah permodalan, padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan tarif usahanya. Dengan adanya pembiayaan *musyarakah* disediakan BMT Kota Gede ini diharapkan usaha kecil nasabah dapat berkembang.

Di BMT kota gede pembiayaan musyarakah merupakan produk unggulan yang digunakan untuk membantu dalam permodalan usaha nasabah. Selain pembiayaan musyarakah pembiayaan yang digunakan BMT ini adalah pembiayaan *ijarah* dan *murabahah*. Dengan adanya pembiayaan musyarakah disediakan BMT Kota Gede ini diharapkan usaha kecil nasabah dapat berkembang.

Dalam perjalanannya BMT kota gede terus mengalami kemajuan dan peningkatan nilai pembiayaan. Hal ini dapat kita lihat dari portofolio pembiayaan dan nilai pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh BMT kota gede yogyakarta.

Berikut tabel portofolio pembiayaan pada BMT Kota Gede:

TABEL 1.1

Tabel Portofolio Pembiayaan BMT Kota Gede

No	Nama Produk	2013	2014	2015	2016	2017
1	Musyarakah	24	246	298	303	347
2	Ijarah Multijasa	-	-	107	117	107
3	Murabahah	417	84	43	15	28
4	Mudharabah	-	-	-	-	-
5	Qord	3	30	56	18	22
Jumlah						

Sumber: Laporan BMT Kota Gede 2017

⁷Irma Nilasari, Sri Wiludjeng. *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006) hlm. 47

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa, dibanding produk pembiayaan yang lain produk pembiayaan musyarakah adalah yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan apabila dilihat dari besaran pembiayaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1.2
Nilai Pembiayaan BMT Kota Gede (Dalam Satuan Ribu)

No	Nama Produk	2013	2014	2015	2016	2017
1	Musyarakah	Rp 74.500	Rp 205.745	Rp 240.000	Rp 304.004	Rp 345.340
2	Ijaroh Multijasa	-	-	Rp 204.000	Rp 290.000	Rp 271.000
3	Murabahah	Rp 40.430	RP 12.400	Rp 83.400	Rp 23.050	Rp 46.000
4	Mudharabah	-	-	-	-	-
5	Qord	Rp 54.000	Rp 62.500	Rp 102.000	Rp 98.050	Rp 109.000
	Jumlah					

Sumber: Laporan BMT Kota Gede 2017

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa akad musyarakah pada BMT Kota Gede Yogyakarta terus mengalami peningkatan nilai pembiayaan maupun jumlah nasabah dari tahun ke tahun.

Perkembangan usaha nasabah dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan setelah menggunakan pembiayaan. Apabila ada perkembangan usaha kecil nasabah sesudah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Apabila sesudah penggunaan pembiayaan tidak ada perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus pada BMT Kota Gede Yogyakarta)**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil (UMKM) khususnya yang sering dihadapi oleh pengusaha kecil atau pedagang ekonomi lemah adalah permodalan lemah serta kekurangan

modal. Salah satu masalah klasik para pedagang enggan untuk datang ke bank dan lembaga formal lainnya dikarenakan banyaknya persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh fasilitas kredit (not bankable) atau pembiayaan untuk usahanya. Masalah yang dihadapi UMKM tidak adanya pembukuan yang baik. Dengan adanya pembiayaan *musyarakah* disediakan BMT Kota Gede ini diharapkan usaha kecil nasabah dapat berkembang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap pendapatan UMKM?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas adalah:

1. Mengetahui apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM
2. Menganalisa pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap pendapatan UMKM.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang membutuhkan guna pengembangan lebih lanjut.

2. Bagi BMT (Baitul Mal Wat Tamwil)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para pembuat kebijakan dalam memberikan pembiayaan yang tidak hanya fokus pada sekelompok orang saja tapi lebih menyeluruh terutama pada masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan modal untuk usaha.

3. Bagi peneliti

Sebagai informasi bagi para penelitian-penelitian yang akan datang, serta memberi kontribusi keilmuan bagi semua kalangan baik itu mahasiswa, dosen dan seluruh kalangan akademik dalam bidang keuangan.

4. Bagi UAA (Universitas Alma Ata)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain dalam berbagai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kajian ini untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* Bandung:
- Adler Haymans, Manurung. (2008). *Modal Untuk Usaha Kecil* Jakarta: Media nusantara
- Afandi, Yazid. (2009). *Fiqih Muamalah Dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah* Yogyakarta: Logung Printika.
- Al-quran dan Terjemahan, Al-hikma (Jawa Barat:CV Diponegoro, 2008)*. Q.S. Shad (38); 24)
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Chistin Fuad dan Nurlela. (2006) *Pengantar Bisnis* Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, cet ke- lima
- Fuad Noer Chasan, *Buku Pedoman Akad Syariah BMT UGT 'ala Madzahib Al Arba'ah Antara Teori dan Praktek dalam Produk Pembiayaan*
- Kasmir. (2006). *Manajemen Perbankan* Jakarta:PT Raja Grafindo persada
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan* Jakarta: Raja Wali, Pers ed, rev, cet,10
- M.Tohar *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta:Kanisius,cet enam, 2007) hlm 15
- Nawawi.(2009). *Ekonomi Kelembagaan Syariah Dalam Pusaran Perekonomian Global Sebuah Tuntutan Dan Realitas*.Surabaya: CV Putra media nusantara.
- Nilasari, Irma. dan Sri, Wiludjeng. (2006). *Pengantar Bisnis* Yogyakarta: Graha ilmu
- Nitisusastro, Mulyadi. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*Bandung: ALFABETA,CV cet. Ke 1.
- Nurhayati Sri Wasilah. (2008). *Akuntansi Syariah di Indonesia*Jakarta: Salemba Empat
- Panzuri Amir dkk. (2013). *100% Jogja Banget Strategi Penguatan dan Pemberdayaan UMKM* Yogyakarta: Lembaga OMBUGSMAN Swasta DIY Ed Pertama
- Ridwan, Muhammad. (2014). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil BMTY*Yogyakarta: UII Press, cetakan pertama revisi

Sudarsono, Heri. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* Ed 4, Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung; alfabeta

Supriono, soekarno. (2010). *Cara Cepat Dapat Modal Buku Wajib Untuk Memulai Atau Mengembangkan Bisnis* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* Jakarta: Salemba Empat ed 4

Sutanto, Herry. dan Khairul Umam. (2013). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* Bandung: Pustaka Setia.

Tambunan. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* Jakarta: LP3ES

Untung, Budi. (2011). *Kredit Perbankan di Indonesia* Yogyakarta: Andi Offset

SKRIPSI DAN JURNAL

Amrizal, P., dan Ahmad, Y. (2015), “ Pengaruh kuitas pembiayaan terhadap efektivitas pendapatan”, *Jurnal ekonomi syariah Indonesia*, Vol v. No.1, pp.33-48

Dewi, A., dan Syahrir, H., (2013),” Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan”, *Jurnal ekonomi dan keuangan*, Vol. 1, No. 3

Fitra Ananda (2011), *Analisis Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa hal Mahwra di Kota Semarang* (Universitas diponegoro Semarang)

Imam, S.,R., (2015), “Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Teknologi Acceptance Model (TMA)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol v. No.2, pp.137-150

Rozalia,(2016) *Pengaruh kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah terhadap loyalitas nasabah studi kasus di BMT Arta Sejahtera Rotowijayan Yogyakarta* (universitas:Alma Ata)

Widya, A., dan Teguh, S. (2015), “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah” , *Jurnal ekonomi syariah Indonesia*, Vol v No.1 pp.49.62

Wigati, (2014) *Peran pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro dari anggota dan calon anggota koperasi BMT mualimah syariah TeboIreng Jombang*(Universitas diponegoro, Semarang)

Internet

Wabsite: www.depkop.go.id

<https://Divmaalsakamadani.wordpress.com>